PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022)

Yetty Murni [1], Grace Yohana Tobing [2], Khalida Utami [3]
Universitas Pancasila[1, 2, 3]
gracerakeapagagan15@gmail.com

ABSTRACT

Tax Avoidance is a company's effort to minimize the corporate tax burden paid by looking for weaknesses in tax regulations. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, company size and independent commissioners on tax avoidance in metal sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2022. The sample of this study consisted of 10 metal sub-sector manufacturing companies listed on the IDX which were selected by purposive sampling method. The analysis technique used in this research is analysis using multiple linear regression with the Eviews-12 program. The results of this study indicate profitability, and independent commissioners have a negative effect on tax avoidance, while the leverage variable and company size have no effect on tax avoidance. And the results of the determinant value (R2) in this study amounted to 28.7%, meaning that profitability, leverage, company size and independent commissioners contributed 28.7% to tax avoidance and the remaining 71.3% was explained by other variables not used in this study.

***Key Word** : Profitability, Leverage, Company Size, Independent Commissioner on Tax Avoidance.*

ABSTRAK

Tax Avoidance merupakan upaya perusahaan untuk meminimalisir beban pajak perusahan yang dibayarkan dengan mencari kelemahan peraturan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.Sampel penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program Eviews-12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba dan wali independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
Dan hasil nilai determinasi (R2) dalam penelitian ini adalah sebesar 28,7% yang berarti laba, utang, ukuran perusahaan dan wali independen memberikan kontribusi sebesar 28,7% terhadap penghindaran pajak dan sisanya sebesar 71,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Wajib pajak, khususnya pelaku usaha, melakukan perencanaan pajak berdasarkan keadaan keuangan dan keuntungannya. Berdasarkan hal tersebut, perencanaan pajak bertujuan untuk mengatasi permasalahan mendasar termasuk setiap kelangsungan usaha dan risiko usaha.Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perencanaan pajak.Untuk bisnis di berbagai industri, fluktuasi pendapatan menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan atau penurunan pendapatan untuk setiap bisnis. Untuk mencapai kesejahteraan, pemerintah menggunakan pajak untuk mencapai pembangunan nasional. Di Indonesia, wajib pajak diklasifikasikan menjadi dua kategori: wajib pajak orang pribadi dan badan usaha. Salah satu cara untuk menentang pajak adalah melalui penghindaran pajak sangat berpengaruh untk mengurangi beban pajaknya dengan cara yang sah dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang ada. Permasalahan ini merupakan suatu hal yang kompleks dan istimewa karena dalam hal ini penghindaran pajak bukanlah sesuatu yang melanggar hukum (legal), namun sebaliknya penghindaran pajak bukanlah merupakan niat perusahaan. Penghindaran pajak adalah tindakan dengan hati-hati meminimalkan atau meminimalkan kewajiban pajak dan organisasi memanfaatkan celah tersebut, berupaya menghindari pajak yang sah dari Wajib Pajak dengan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan atau bentuk lainnya. kata-kata yang mencari kelemahan peraturan (Jacob, 2014).

Kemungkinan terjadinya penghindaran pajak juga disebabkan oleh pemerintah Indonesia yang menerapkan sistem self-assessment dalam sistem pemungutan pajak (Razif dan Rasyidah, 2020). Wajib Pajak mempunyai kebebasan penuh untuk menghitung, membayar pajak dan melaporkan kewajiban perpajakannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah adanya keuntungan. Fungsi Profitabilitas adalah untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, termasuk return on assets (ROA). ROA merupakan indeks yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dapat dicapai suatu perusahaan maka kinerja keuangannya dapat dikatakan baik. ROA tercermin dari laba bersih suatu perusahaan dan penerapan pajak penghasilan (PPh) kepada wajib pajak badan. ROA merupakan margin laba bersih kena pajak, juga merupakan ukuran untuk mengevaluasi tingkat margin keuntungan atas aset yang dimiliki perusahaan.Diasumsikan bahwa perusahaan yang memperoleh laba tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengelola pendapatan dan pajaknya. (Maharani dan Suardana, 2014).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi perusahaan adalah *Leverage. Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya hutang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktifitas operasionalnya. Semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, maka perusahaan dapat berdampak pada jumlah beban bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini dapat mengurangi laba sebelum terkena pajak yang selanjutnya dapat mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Purnama, 2020).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Usaha besar tentu membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan usaha kecil, sehingga seringkali ingin memiliki pendapatan yang besar. Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan merupakan penjumlahan antara aset jangka pendek dan aset jangka panjang yang dimiliki perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Wali amanat independen berkepentingan dengan pemegang saham publik. Oleh karena

itu, mereka memperjuangkan kepatuhan pajak perusahaan dan dapat mencegah praktik penghindaran pajak (Harto dan Puspita, 2014). Fungsi auditor independen adalah melakukan pengawasan, mendukung pengelolaan perusahaan yang baik, dan menjadikan pelaporan keuangan lebih obyektif. Keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan juga dipengaruhi oleh komisaris independen dan akan berkaitan dengan pembayaran pajak sehingga dapat mengurangi penipuan. Dengan demikian, komisaris independen menjadi perantara dalam pengurusan perusahaan dan pemilik usaha dalam mengembangkan kebijakan agar tidak melanggar hukum khususnya dalam membayar pajak (Putra dan Merkusiwati, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan penelitian dengan judul "DAMPAK PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT INDEPENDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur subsektor metalurgi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, atau dengan kata lain wali amanat hanya membiayai dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kegiatan operasional perusahaan. Manajemen bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan dan juga bertanggung jawab atas fungsinya.

Menurut Putri dan Lawita (2013), teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen yang mengelola bisnis dan prinsipal yang menjadi pemilik.

Teori keagenan menurut Ramadona (2016) merupakan teori yang berkaitan dengan perjanjian antar anggota suatu perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antar kelompok tersebut. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Dalam penelitian ini, hal yang terjadi bagi perusahaan adalah agen lebih mengutamakan kepentingannnya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan laba dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Karakter manajer perusahaan tentunya mempengaruhi keputusan manager untuk memutuskan kebijakannya meminimalkan beban termasuk beban pajak.

Signalling Theory

Brigham dan Houston (2013) menegaskan bahwa sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek menguntungkan akan berusaha menghindari penjualan sahamnya dan menambah modal baru melalui cara lain, misalnya melalui utang. Teori ini didasarkan pada premis bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses terhadap informasi yang sama tentang perusahaan.

Beberapa informasi hanya diketahui oleh manajer, dan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut, sehingga terjadi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, kurangnya informasi tentang pemegang saham memberikan kebebasan lebih bagi manajemen untuk menghindari pajak.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Alfina (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Hal ini dikarenakan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga laba atau keuntungan yang dimiliki perusahaan, dampaknya beban pajak akan meningkat, sehingga terdapat hubungan positif dari profitabilitas pada *tax avoidance.*

Sedangkan penelitian Utami (2013), mengatakan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan hipotesis dibawah ini:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. **Dampak Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian Swingly dan Sukartha (2015) dan Barli (20180) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Memang leverage dalam suatu perusahaan merupakan alat pengukuran yang dapat digunakan perusahaan untuk menghitung nilai asetnya relatif terhadap biaya yang terkait dengan utang (Kasmir dan Oktagiani, 2015).

Sedangkan penelitian Handayani (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

3. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan memberikan melihat besar kecilnya perusahaan, dan juga mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang besar. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitasnya untuk memaksimalkan keuntungan, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menghindari beban pajak (Dyanara, 2019). Hasil penelitian Silvia dan Puji (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, upaya penghindaran pajak dilakukan baik pada perusahaan kecil maupun besar. Dan membayar pajak kepada negara mutlak menjadi kewajiban, dan semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pengawasan terhadap operasionalnya.

Namun hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) serta Ngadiman dan Puspitasari (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan ukuran perusahaan cenderung mendeskripsikan aktivitas perusahaan yang menyebabkan laba perusahaan juga cenderung meningkat, sehingga hal tersebut mendorong perusahaan juga akan melakukan *tax avoidance.* Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga yaitu:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

4. **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance***

Dampak komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Wali Amanat Independen adalah anggota pengurus yang berasal dari luar perusahaan dan harus memenuhi persyaratan sebagai Wali Amanat Independen sebagaimana diatur dalam Peraturan Keputusan Badan Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK04/2014.

Wali amanat independen yang berpartisipasi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak dan diharapkan dapat mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan pajak yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajanirina dan Simbolon (2020) menunjukkan

bahwa wali independen tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya wali independen yang dimiliki suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tidak akan melakukan penggelapan pajak.

Namun hasil penelitian Sunarsih dan Oktaviani (2016) serta Putranti dan Setiwanta (2015) menunjukkan bahwa wali independen mempunyai pengaruh terhadap penggelapan pajak, artinya semakin wali independen memantau perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya penggelapan pajak. praktik di dalam perusahaan dapat berlipat ganda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis keempat yaitu:

H4: Komisaris independen berpengaruh terhadap Tax Avoidance

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk numerik atau data yang diukur dengan menggunakan skala numerik, Sunyoto (2013). Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk membuktikan dan menyangkal suatu teori. Penelitian kuantitatif sering kali menekankan eksperimen, deskripsi, survei, dan hasil korelasional dengan tujuan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel independennya adalah laba, utang, ukuran perusahaan dan auditor independen, sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

	ETR	ROA	DER	FIRMSIZE	KI
Mean	0.283	0.006	1.884	27.283	0.335
Median	0.112	0.010	0.896	27.289	0.333
Maximum	2.838	0.129	10.776	29.633	0.500
Minimum	0.000	-0.254	-1.340	25.609	0.200
Std. Dev.	0.510	0.067	2.566	1.110	0.084

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Metode ini dipilih peneliti karena dianggap dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Ada beberapa kriteria untuk menentukan sampel penelitian, antara lain:

1) Produksi logam sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
2) Perusahaan yang ada di sub sektor logam yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan secara berturut-turut dipublikasikan pada tahun 2018-2022
3) Penggunaan mata uang Indonesia yaitu Rupiah (Rp) dalam pelaporan keuangannya.

Operasional Variabel

Proksi yang digunakan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asets}\ x\ 100\%$$

2. *Leverage*

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

3. Ukuran Perusahaan

SIZE: Ln of total assets

4. *Komisaris Independen*

$$KI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}\ X\ 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.181196	(9,36)	0.0009
Cross-section Chi-square	35.777200	9	0.0000

Pada penelitian ini penghindaran pajak mempunyai mean (rata-rata) sebesar 0,283 untuk Industri Aluminium Indal dengan standar deviasi sebesar 0,510.

Nilai CETR tertinggi (maksimum) sebesar 2,838 untuk Saranacentral Bajatama, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,000 untuk Lionmesh Prima, Tbk dan Jakarta Kyoei Steel Works.

Profitabilitas mempunyai mean (rata-rata) sebesar 4.444 0,006 untuk Industri Pipa Baja Indonesia dengan standar deviasi profitabilitas sebesar 0,067. Sedangkan profitabilitas mempunyai nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,129 pada Perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk dan nilai terendah (minimum) sebesar -0,254 pada Perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. Leverage mempunyai mean (rata-rata) sebesar 1,884 untuk perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk dengan standar deviasi Leverage sebesar 2,566. Sedangkan Leverage mempunyai nilai tertinggi (maksimum) sebesar 10,776 pada perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk dan nilai terendah (minimum) sebesar -1,340 pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.

Ukuran perusahaan memiliki mean (median) sebesar 27,283 untuk Lion Metal Works Tbk dengan standar deviasi 1,110 dari ukuran perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 29,63.

Wali independen memiliki mean (median) sebesar 0,335 untuk Alakasa Industrindo Tbk, Saranacentral Bajatama Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk dan Pelangi Indah Canindo Tbk. Standar deviasi dibandingkan dengan komisaris independen sebesar 0,084. Sedangkan komisaris independen mempunyai skor tertinggi (maksimum) sebesar 0,500 pada Perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk dan skor terendah (minimum) sebesar 0,200 pada Perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk.

Analisis Regresi Data Panel

1.1 **Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.181196	(9,36)	0.0009
Cross-section Chi-square	35.777200	9	0.0000

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa probabilitas *chi square* adalah 0.0000 lebih kecil dari 0.05 disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menggunakan *fixed effect model.*

2.2 **Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.256051	4	0.6888

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa probabilitas *cross section* adalah 0.6888 berarti lebih dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model*.

2.3 Uji Langrange Multiplier

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	12.29213	0.344779	12.63691
	(0.0005)	(0.5571)	(0.0004)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel di atas, maka nilai Breusch-pagan adalah 0.5571 artinya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Model pendekatan yang tepat untuk digunakan yaitu *random effect model.*

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Tabel Uji Normalitas

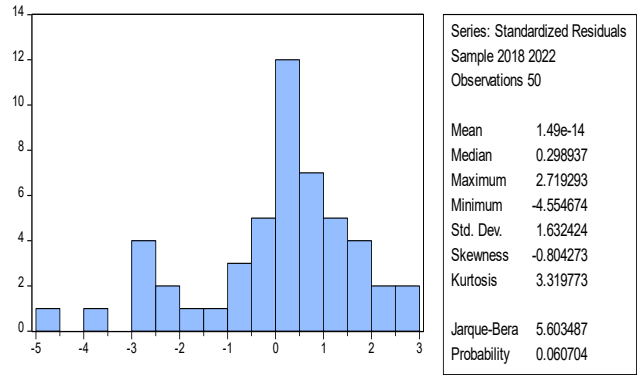

Berdasarkan hasil uji pada gambar 4.1 di atas terlihat bahwa nilai probability *Jarque-Bera* sebesar 0.060704, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

3.2 Tabel Multikoloniearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
X1	0.030920	8.608421	1.009066
X2	0.053861	1.180575	1.140208
X3	43.44142	8288.709	1.201502
X4	0.046851	1.637719	1.057322
C	478.6243	8355.291	NA

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 di atas dapat terlihat bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas (independen) tersebut memilki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.47928	12.13986	3.169665	0.0027
ROA	0.212556	0.097574	1.817840	0.0547
DER	0.306624	0.128781	1.838097	0.0522
FIRMSIZE	10.99310	3.657364	1.780057	0.0604
KI	0.212780	0.120109	1.771552	0.0832

Dilihatdarihasilpengujianheteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki probabilitas di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahawa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3.4 Uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.926490	Prob. F(2,43)	0.4037
Obs*R-squared	2.055615	Prob. Chi-Square(2)	0.3560

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai *probability chi-square* sebesar 0,3560 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya pada data pada model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.615125	0.153718	-4.001646	0.0002
DER	-0.416981	0.401987	-1.037298	0.3051
FIRMSIZE	8.830021	12.57261	0.702322	0.4861
KI	-0.497199	0.179644	-2.767696	0.0082
C	-34.16400	41.63380	-0.820583	0.4162
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.393059	0.5258
Idiosyncratic random			1.323056	0.4742
Weighted Statistics				
R-squared	0.345251	Mean dependent var		-0.912137
Adjusted R-squared	0.287051	S.D. dependent var		1.536265
S.E. of regression	1.297165	Sum squared resid		75.71872
F-statistic	5.932150	Durbin-Watson stat		1.937290
Prob(F-statistic)	0.000638			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.328087	Mean dependent var		-2.333200
Sum squared resid	130.5755	Durbin-Watson stat		1.223405

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan pada tabel di atas, maka perolehan model regresi data panel sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -34.16400 - 0.615125X_1 - 0.416981X_2 + 8.830021X_3 - 0.497199X_4 + \varepsilon}$$

Berkaitan dengan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan kesimpulan sebagai berikut:

1) Konstanta (α)

Diperoleh nilai konstanta sebesar -34.16400 menyatakan bahwa jika variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen bernilai konstan atau 0, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 34.16400.

2) Koefisien Profitabilitas dalam *Tax Avoidance* (X1)

Persamaan nilai regresi berganda di atas menunjukkan bahwa rofitabilitas bernilai negatif sebesar -0.615125 artinya setiap kenaikan 1 satuan Profitabilitas, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.615125 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

3) Koefisien *Leverage* dalam *Tax Avoidance* (X2)

Persamaan nilai regresi berganda di atas menunjukkan bahwa *Leverage* bernilai negatif sebesar -0.416981 artinya setiap kenaikan 1 satuan *Leverage*, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.416981 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4) Koefisien Ukuran Perusahaan dalam *Tax Avoidance*

Persamaan nilai regresi berganda di atas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan bernilai positif sebesar 8.830021 artinya setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan, maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan 8.830021 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

5) Koefisien Komisaris Independen dalam *Tax Avoidance*

Persamaan nilai regresi berganda di atas menunjukkan bahwa Komisaris Independen negatif sebesar -0.497199 artinya setiap kenaikan 1 satuan Komisaris Independen, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.497199 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Mengakibatkan penambahan biaya yang berpengaruh terhadap kemakmuran *stakeholder*. (2) Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan laporan berkelanjutan dimensi lingkungan ini hanya menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan yang hasilnya belum tentu dapat dirasakan atau dilihat dampaknya oleh *stakeholder*. (3) Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* pada dimensi sosial diindikasikan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* bahwa dimensi sosial dapat meningkatkan kinerja didalam organisasi. (4) Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signfikan terhadap nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang semata-mata ditentukan untuk menghasilkan keuntungan serta keputusan laba yang diperoleh suatu perusahaan baik yang dibagikan dalam bentuk dividen tidak dapat memengaruhi harga saham maupun nilai perusahaan. (5) *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari hutang untuk mendanai aktivitasnya dengan baik sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan nilai perusahaan.

5. Analisis Uji Hipotesis

5.1 Tabel Uji Kelayakan Model (Uji F)

F-statistic	5.932150
Prob(F-statistic)	0.000638

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai F-statistic sebesar 5.932150 dengan nilai Prob-F Statistic sebesar 0.0000638 yang dimana lebih kecil dari 0,05 (0,000063 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini layak untuk dilanjutkan kepengujian berikutnya.

5.2 Tabel Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	-34.16400	41.63380	-0.820583	0.41612
ROA	-0.615125	0.153718	-4.001646	0.00002
DER	-0.416981	0.401987	-1.037298	0.30051
FIRMSIZE	8.830021	12.57261	0.702322	0.4861
KI	-0.497199	0.179644	-2.767696	0.0082

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan hasil uji t antara variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi berganda.

a) **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai sig. Variabel Profitabilitas sebesar 0.0002 < 0.05 yang, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan arah yang negatif.

b) **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai sig. Variabel *Leverage* sebesar 0.3051 < 0.05 yang, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c) **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai sig. Variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.4861 < 0.05 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

d) **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai sig. Variabel Komisaris Independen sebesar 0.0082 < 0.05 yang artinya nilai tersebut

dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap *tax avoidance,* dengan arah yang negatif.

5.3 Tabel Uji R^2

R-squared	0.345251	Mean dependent var	-0.912137
Adjusted R-squared	0.287051	S.D. dependent var	1.536265
S.E. of regression	1.297165	Sum squared resid	75.71872
F-statistic	5.932150	Durbin-Watson stat	1.937290
Prob(F-statistic)	0.000638		

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,287051. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan komisaris independen berkontribusi terhadap penghindaran pajak sebesar 0,287051 atau 28,7% sedangkan sisanya 71,3% dijelaskan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Profitabilitas mencerminkan suatu kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan maka akan memberikan sinyal kepada investor, maka dapat disimpulkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik pula. Dengan kinerja yang baik dapat di asumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki reputasi yang baik pula, dari reputasi tersebut perusahaan akan berhati-hati dalam melakukan tindakan salah satunya adalah tindakan penghindaran pajak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemmapuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang tersebut biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan nilai utang perusahaan, maka nilai *CETR* perusahaan semakin rendah.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.* Ukuran perusahaan besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Namun, perusahaan besar pasti akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena pembayaran pajak merupakan kewajiban dari setiap perusahaan.
4. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Komisaris independen dalam suatu perusahaan berfungsi mengawasi tata kelola perusahaan dan memastikan perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance.* Semakin banyak jumlah komisaris independen maka perusahaan semakin sulit melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pengawasan terhadap kinerja manajemen semakin ketat.

Komisaris independen akan mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini menunjukkan keberadaan komisaris independen efektif dalam upaya mencegah praktik penghindaran pajak.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel atau menggunakan variable lain, memperluas objek penelitian atau menggunakan objek penelitian lain dan menggunakan periode baru sehingga hasil penelitian lebih bervariatif.
2. Bagi perusahaan untuk mengurangi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan para eksekutif perusahaan taat dengan undang-undang yang menyangkut pembayaran pajak, tanpa berusaha mencari kelemahan-kelemahan dari undang-undang perpajakan yang bisa beresiko besar terhadap perusahaan mendatang.
3. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperjelas undang-undang penghindaran pajak agar memperkecil tindakan wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak dan membuat persyaratan khusus terhadap perusahaan yang memiliki utang dengan rasio tertentu meliputi dengan bunganya. Sehingga tidak memanfaatkan bunga utang untuk menjadi pengurang pajak.

DAFTAR PUSTAKA

I Made, A, R. A., & Putu, E. S. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institutional, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 18.3.*

Irene, A., I, Eprianto., & R, Pramukty. (2023). Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Economina Vol 2, No 2 (2).*

Jacob, Fatoki Obefami FCA. (2014). *An Emperincal Study od Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development*. *Volume 15 (18): 22-26*

Jamothon Gultom, (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol.4(2).*

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.

Kurniasih, T. dan Sari, M.M.R. (2013). Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi. Vol 18, 58-66.*

Lustina, R. M., Siti, N., & Rosa, N, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI

Lukviarman, N. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance;* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur.

Maharani, I.G.A.C. dan Suardana, K.A (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *Vol 9, 525-539.*

Marfu'ah, Dinda Asmi, Kartika Hendra Titisari, and Purnama Siddi. Penghindaran Pajak Ditinjau dari Profitabilitas, *Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Komisaris

Independen. *Ekonomis: Journal of Economics and Business 5.1 (2021): 53-58.*